

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Secara resmi hubungan diplomatik bilateral antara Indonesia dan Filipina telah terjalin sejak 24 November 1949. Sejak terjalinnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Filipina sudah banyak kerja sama yang dilakukan oleh kedua negara tersebut antara lain pada bidang politik, sosial budaya, dan ekonomi. Dalam bidang politik, Indonesia dan Filipina menjalin kerjasama berupa Traktat Persahabatan dan Kerjasama atau *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia (TAC)* yang mana kerja sama ini memiliki tujuannya adalah guna dapat menciptakan keseimbangan politik dan keamanan di regional Asia Tenggara (Universitas Medan Area, 2021). Dalam bidang sosial budaya Indonesia dan Filipina menjalin kerjasama berupa perjanjian kerja sama atau biasa disebut *Memorandum of Understanding (MoU)*. *MoU* tersebut adalah *Memorandum of Understanding (MoU) on Cultural Cooperation* yang mana perjanjian kerja sama ini tujuannya adalah guna mengembangkan kerja sama budaya yang meliputi ketelibatan dalam festival seni (pameran buku, film, musik, dan lain-lain), penerjemahan karya sastra, pencegahan terhadap perdagangan ilegal terkait benda budaya (Setkab, 2022).

Filipina dan Indonesia juga kerap melakukan pertemuan bilateral yang rutin diselenggarakan. Pertemuan tersebut yakni *Joint Working Group (JWG)*, *Indonesia and Philippines Border Committee Chairman's Conference*, *Consular Consultation*,

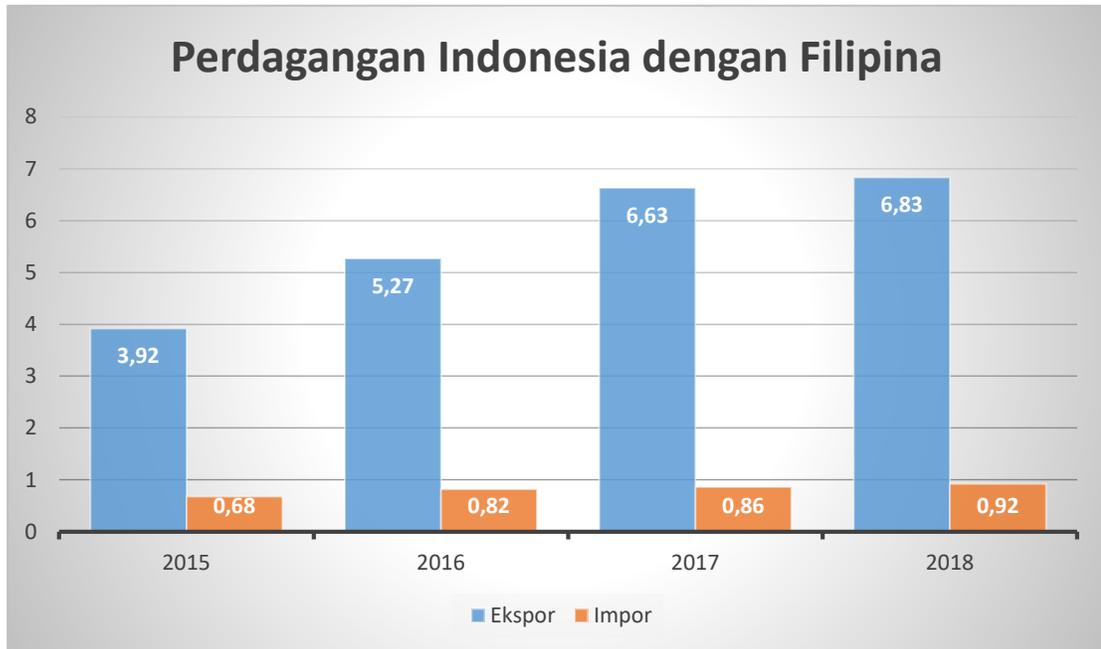
dan *Philippines - Indonesia Military Cooperation*. Dalam *Joint Working Group* terdapat beberapa kerja sama yang dilakukan oleh Filipina dan Indonesia, kerja sama tersebut antara lain *Joint Working Group on Combating International Terrorism* dan *Joint Working Group on Education*. Dalam pertemuan *Joint Working Group on Combating International Terrorism*, Indonesia dan Filipina membahas mengenai penguatan kerjasama dalam menangani terorisme dengan saling berbagi informasi mengenai bagaimana penanganan terorisme di tingkat bilateral, regional dan internasional (Terrorisme, 2022). Dalam pertemuan *Joint Working Group on Education* membahas mengenai kerjasama antara Filipina dan Indonesia pada bidang pendidikan dan kebudayaan yang menghasilkan *Memorandum of Understanding (MoU)* saling pengertian untuk kerjasama pada bidang pendidikan dan pelatihan teknik dan kejuruan antara kedua negara dan persetujuan kebudayaan antara Indonesia dan Filipina (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.).

Dalam pertemuan *Indonesia and Philippines Border Committee Chairman's Conference*, Indonesia dan Filipina membahas mengenai patroli perbatasan dan komunikasi, intelijen, dan kegiatan mengenai lintas batas (Filipina, 2022). Dalam pertemuan *Consular Consultation*, Indonesia dan Filipina membahas mengenai isu migrasi yang mana persoalannya adalah warga keturunan Indonesia masuk ke Filipina selatan dan menetap disana tanpa dokumen (Kholid, 2016). Dalam pertemuan *Philippines - Indonesia Military Cooperation*, Indonesia dan Filipina membahas mengenai kerja sama pada bidang pertahanan dan keamanan mencakup pada bidang intelijen, pendidikan militer, pelatihan militer, operasi militer, patrol perbatasan

terkoordinasi, *service to service working group* serta kegiatan-kegiatan militer lainnya yang sudah disepakati oleh Indonesia dan Filipina (Pertahanan, 2022).

Pada bidang ekonomi, Indonesia dan Filipina menjalin kerja sama meliputi investasi, ekonomi kreatif dan perdagangan. Pada hal investasi, Indonesia dan Filipina menandatangani perjanjian kerja sama berupa *Memorandum of Understanding (MoU)* terkait kerjasama promosi penanaman modal. Penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* terkait kerja sama promosi penanaman modal diharapkan dapat mendorong kerjasama antara Indonesia dan Filipina kearah yang lebih baik, terkhusus pada menarik investasi asing dari masing-masing negara. Ruang lingkup *Memorandum of Understanding (MoU)* ini meliputi pertukaran terkait informasi investasi seperti kebijakan, peraturan dan prosedur perizinan penanaman modal serta peluang penanaman modal potensial, termasuk realisasi investasi luar negeri dari masing-masing negara, dan juga lebih jauh lagi *Memorandum of Understanding (MoU)* ini mencakup kerjasama promosi dan fasilitas penanaman modal dari Indonesia ke Filipina begitupun sebaliknya, serta kerjasama dalam melaksanakan pertemuan bisnis, seperti seminar, *roadshow* dan pertemuan *match-making* (CNN Indonesia, 2020). Dalam hal ekonomi kreatif, Indonesia dan Filipina membuat *Memorandum of Understanding (MoU)* terkait pengembangan dan promosi ekonomi kreatif, *Memorandum of Understanding (MoU)* ini memfasilitasi kerjasama pengembangan dan promosi industr kreatif kedua negara meliputi jasa kreatif, audio visual, seni, buku, media, dan lain-lain dan juga Indonesia dan Filipina akan membentuk *Indonesia-Philippines Joint Task Force* guna melakukan monitoring dan evaluasi terhadap

implementasinya (Setkab, 2022). Dalam hal perdagangan, Indonesia cukup masif melakukan ekspor ke Filipina, hal ini dapat dilihat pada gambar 1. 1.



Gambar 1. 1. Statistik Perdagangan Indonesia dengan Filipina

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dikutip dari loka data, sejak tahun 2015 ekspor yang dilakukan oleh Indonesia ke Filipina kian mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2015 nilai ekspor Indonesia ke Filipina adalah sebesar 3,92 miliar US\$ kemudian pada tahun 2018 nilai ekspor Indonesia ke Filipina mencapai nilai tertinggi yakni sebesar 6,82 miliar US\$ (Loka Data, 2020). Ekspor yang dilakukan oleh Indonesia ke Filipina meliputi komoditas pangan, bahan bakar mineral, lemak, minyak nabati, kertas dan juga barang-barang hasil industri. Barang-barang hasil industri yang diekspor ke Filipina salah satunya adalah kereta api. Ekspor kereta api dari Indonesia ke Filipina dilakukan oleh PT Industri Kereta Api.

PT. Industri Kereta Api (Persero) sendiri dapat memproduksi sarana-sarana kereta api. Sarana-sarana tersebut antara lain adalah lokomotif, kereta penumpang, gerbong barang, dan kereta berpengerak seperti kereta rel diesel atau dikenal sebagai KRDE dan kereta rel listrik atau dikenal KRL, kereta rel diesel elektrik atau biasa disebut KRDE, *light rail transit* atau biasa disebut LRT dan *Railbus* serta kereta khusus (PT. INKA, 2021). Selain membuat kereta api, PT Industri Kereta Api juga membuat produk-produk pengembangan lainnya seperti INKA *Railway Air Conditioning (I-Cond)* merupakan produk *Air Conditioning* untuk kereta api buatan PT Industri Kereta Api dan Bus dengan tenaga listrik atau *Electric-Powered Bus*, bus ini merupakan hasil kerja sama PT Industri Kereta Api dengan *Tron-E* yang merupakan perusahaan yang berasal dari Taiwan sebagai penyedia komponen penggerak dan karoseri Piala Mas Malang sebagai pembuat body bus serta PT Industri Kereta Api juga membuat Trem Bertenaga Listrik (PT. INKA, 2021).

PT Industri Kereta Api menjadi produsen untuk kereta api di Indonesia, tetapi pada dewasa ini PT Industri Kereta Api mengekspor kereta api ke berbagai negara seperti Bangladesh, Selandia Baru, Malaysia, dan Filipina. Pada tahun 2017 PT Industri Kereta Api mengekspor kereta penumpang sebanyak 250 unit kereta ke Bangladesh, setelah sebelumnya mengekspor 150 unit kereta pada tahun 2016 dan 50 unit kereta pada tahun 2006. Kemudian mengekspor gerbong barang berjenis *container flat top (CFT) wagon* sebanyak 262 unit gerbong ke Selandia Baru (PT. INKA, 2023). Serta mengekspor kereta penumpang sebanyak 16 unit kereta ke Malaysia pada tahun 2012 dan mengekspor kereta api ke Filipina, ekspor yang dilakukan PT Industri Kereta Api

meliputi ekspor 3 lokomotif berjenis CC 300, 15 kereta penumpang dan 6 *trainset diesel multiple unit*(PT. INKA, 2020b).

Filipina dipilih menjadi target ekspor kereta api oleh Indonesia karena tingginya permintaan akan kereta api guna pengembangan kereta api di Filipina. Penelitian mengenai perdagangan kereta api oleh PT Industri Kereta Api sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tetapi tidak ada penelitian yang menjelaskan mengenai perdagangan kereta api oleh PT Industri Kereta Api ke Filipina, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“STRATEGI PT INDUSTRI KERETA API INDONESIA DALAM PENINGKATAN KOMODITAS EKSPOR KERETA API INDONESIA KE FILIPINA”**.

1.2. Perumusan Masalah

Melihat latarbelakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian, yakni :”**Bagaimana Strategi PT.Indutri Kereta Api Dalam Peningkatan Ekspor Kereta Api Indonesia Ke Filipina ?”**

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting dalam suatu penelitian agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai strategi PT Industri Kereta Api dalam peningkatan perdagangan kereta api ke Filipina pada tahun 2019-2020

1.4. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui produksi kereta api Indonesia.
2. Untuk mengetahui gambaran impor kereta api Filipina.
3. Untuk mengetahui strategi PT Industri Kereta Api dalam peningkatan ekspor kereta api Indonesia ke Filipina.
4. Untuk mengetahui implementasi strategi PT Industri Kereta Api dalam peningkatan ekspor kereta api Indonesia ke Filipina.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian erat kaitannya dengan tujuan penelitian yang diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun kegunaan secara teoritis ialah :

1. Secara teoritis penelitian ini menjelaskan strategi yang efektif dari PT Industri Kereta Api Indonesia guna masuk ke Filipina

Kegunaan penelitian ini secara praktis yakni:

1. Sebagai salah satu persyaratan menempuh gelar Sarjana Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan Bandung dengan membuat tugas akhir
2. Bermanfaat sebagai pengembangan ilmu dan wawasan peneliti serta masyarakat luas

3. Secara spesifik sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji perdagangan perkeretaapian Indonesia ke Filipina